

ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN STRATEGIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Pramodya Casqie Lunita

Universitas Jambi

Correspondensi author email: pramodyacasqie10@gmail.com

Rts. Kholifah Hidayati

Universitas Jambi

rtskholifah@gmail.com

Fidhiya Marlan Utami

Universitas Jambi

Fidhiyamarlanutamio04@gmail.com

Linardo Pratama

Universitas Jambi

linardopratama@unja.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of SWOT analysis in improving the effectiveness of strategic management in elementary schools. SWOT analysis is used as a tool to identify various internal and external factors that influence the success of educational institutions in achieving their strategic goals. Through this approach, schools can identify strengths such as competent teaching staff and adequate facilities, while simultaneously understanding weaknesses such as limited resources and lack of learning innovation. Furthermore, opportunities arising from technological developments, government support, and increasing public awareness of the importance of basic education can be optimally utilized. On the other hand, threats such as increased competition between schools and changes in the social environment need to be anticipated with appropriate strategies. The analysis results show that the application of SWOT-based strategic management enables educational institutions to develop more focused, adaptive plans that are oriented toward improving the quality of learning. With a comprehensive understanding of internal and external conditions, elementary schools are able to establish effective strategic policies to achieve the institution's vision and mission. Overall, SWOT analysis plays a crucial role as a foundation for strengthening the competitiveness, management efficiency, and sustainability of educational institutions in an era of dynamic change.

Keywords: SWOT Analysis, Strategic Management, Elementary School, Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan analisis SWOT dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis di sekolah dasar. Analisis SWOT

digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan strategisnya. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan seperti tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai, sekaligus memahami kelemahan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya inovasi pembelajaran. Lebih lanjut, peluang yang muncul dari perkembangan teknologi, dukungan pemerintah, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar dapat dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, ancaman seperti meningkatnya persaingan antar sekolah dan perubahan lingkungan sosial perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis berbasis SWOT memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengembangkan rencana yang lebih terarah dan adaptif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi internal dan eksternal, sekolah dasar mampu menetapkan kebijakan strategis yang efektif untuk mencapai visi dan misi lembaga. Secara keseluruhan, analisis SWOT memainkan peran krusial sebagai fondasi untuk memperkuat daya saing, efisiensi manajemen, dan keberlanjutan lembaga pendidikan di era perubahan yang dinamis.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Manajemen Strategis, Sekolah Dasar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, manajemen strategis memainkan peran krusial dalam membimbing lembaga pendidikan mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan dasar, memegang tanggung jawab krusial dalam membentuk fondasi pengetahuan, karakter, dan kompetensi siswa. Oleh karena itu, efektivitas manajemen strategis di sekolah dasar merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Namun, implementasi manajemen strategis di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, serta kurangnya evaluasi berkelanjutan. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang berisi serangkaian langkah atau manuver, yang mencakup berbagai aspek, baik yang nyata maupun tidak nyata, dengan tujuan untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya¹.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas manajemen strategis di lembaga pendidikan adalah analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis SWOT berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi sekolah. Dengan memahami keempat komponen ini, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dan relevan untuk menghadapi dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah. Melalui analisis ini,

¹ Firdiyanto, *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2025).

sekolah dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, mengantisipasi tantangan, dan mengadaptasi langkah-langkah strategis agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dunia nyata.

Efektivitas manajemen strategis tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada kemampuan sekolah untuk terus mengevaluasi faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT membantu kepala sekolah dan tim manajemen mengidentifikasi posisi institusi di tengah persaingan global dan perubahan sosial. Melalui analisis ini, sekolah dapat menentukan prioritas program yang selaras dengan kebutuhan siswa, lingkungan masyarakat, dan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, efektivitas manajemen strategis dapat ditingkatkan melalui pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks sekolah dasar di Indonesia, penerapan analisis SWOT juga berfungsi sebagai upaya penguatan otonomi sekolah, sebagaimana diamanatkan oleh kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS mengharuskan setiap sekolah untuk mandiri dalam mengelola sumber daya, merancang program, dan mengevaluasi kinerja institusi. Dengan melakukan analisis SWOT, sekolah dapat menilai sejauh mana kekuatan internal, seperti kompetensi guru, dukungan masyarakat, dan fasilitas belajar, mampu mendukung keberhasilan program. Sebaliknya, kelemahan yang teridentifikasi, seperti keterbatasan dana, rendahnya literasi digital, atau kurangnya partisipasi orang tua, dapat diatasi melalui strategi penguatan yang realistis dan terukur. Analisis SWOT merupakan pendekatan strategis yang digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan di bidang pendidikan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan faktor internal, serta mengkaji peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal².

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen penting dalam upaya peningkatan efektivitas manajemen strategis di sekolah dasar. Melalui analisis ini, sekolah tidak hanya mampu mengidentifikasi potensi dan tantangan, tetapi juga dapat mengembangkan strategi manajemen yang lebih adaptif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang "Analisis SWOT dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Strategis di Sekolah Dasar" relevan untuk dikaji, guna memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi manajemen sekolah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka deskriptif kualitatif. Tinjauan pustaka adalah pencarian dan penelitian literatur dengan membaca

² Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 3 (2021): 94–103, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.

berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan mengenai topik atau isu tertentu³. Penelitian ini juga menggunakan Library Research dengan mencari berbagai artikel dari jurnal nasional yang berguna sebagai landasan teori untuk topik yang dibahas, yaitu Analisis SWOT dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis di lembaga pendidikan sekolah dasar. Langkah-langkah yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah: Pertama, memilih topik yang akan diambil. Kedua, mengumpulkan berbagai sumber literatur dari artikel nasional sesuai dengan topik yang dipilih. Ketiga, mempelajari sumber literatur yang sesuai untuk menyusun pembahasan tentang Pemilihan Teknik Pengumpulan Data yang Tepat. Keempat, menyimpulkan dan mengusulkan saran berdasarkan hasil penelitian⁴. Informasi dari berbagai sumber dianalisis secara kritis, dibandingkan, dan dikelompokkan berdasarkan topik, kemudian disusun menjadi format tulisan yang koheren. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca menganalisis SWOT lembaga pendidikan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategis merupakan suatu proses manajerial yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi organisasi dalam memanfaatkan berbagai peluang yang ada, sehingga mampu mewujudkan tujuan yang telah dirancang berdasarkan misi yang telah ditetapkan⁵. Manajemen strategis adalah kombinasi seni, keterampilan, teknik, dan ilmu yang digunakan untuk merumuskan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai keputusan fungsional dalam suatu organisasi, baik bisnis maupun non-bisnis. Proses ini dipengaruhi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal yang terus berubah, yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan sesuai dengan harapan⁶. Manajemen strategis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Manajemen strategis diwujudkan melalui pengembangan perencanaan berskala luas yang mencakup kepentingan seluruh elemen organisasi. Hasil perencanaan ini umumnya terstruktur secara hierarkis, berupa rencana strategis (Renstra), rencana operasional (Renop), dan berbagai program serta kegiatan.
- b. Rencana strategis berfokus pada arah pengembangan jangka panjang, biasanya mencakup periode sepuluh tahun atau lebih.
- c. Visi dan misi organisasi berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses perencanaan strategis.

³ Rafinur Fauzan Asbar and Ramadhan Witarsa, "Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 225–36, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>.

⁴ Dwi Jeanita Sengkey, Pinta Deniyanti Sampoerno, and Tian Abdul Aziz, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 67–75, <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>.

⁵ Satriah, *Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁶ Aris Munandar, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *Nur El-Islam Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2019): 73–97, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

- d. Dalam merumuskan rencana strategis, pimpinan puncak organisasi berperan aktif dan terlibat langsung dalam pengambilan keputusan.
- e. Lebih lanjut, hasil perumusan rencana strategis diimplementasikan melalui penerapan fungsi manajemen untuk memastikan strategi yang telah ditetapkan diimplementasikan secara efektif.

Manajemen strategis bermanfaat karena membantu organisasi menjadi lebih proaktif, alih-alih sekadar reaktif, dalam menghadapi perubahan di masa depan. Melalui penerapan manajemen strategis, organisasi dapat memantau dan memengaruhi berbagai aktivitas manajerial secara lebih terarah, sehingga mengendalikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁷. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menilai kondisi dan situasi dalam lingkup kegiatan suatu lembaga, yang hasilnya dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan lembaga yang lebih tepat, sesuai dengan potensi dan karakteristik lembaga tersebut⁸.

Analisis SWOT adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk menilai berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat memengaruhi organisasi, proyek, atau rencana bisnis. Melalui analisis ini, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan mereka⁹. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal suatu lembaga guna merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuannya. Berikut penjelasan SWOT di lembaga pendidikan sekolah dasar:

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan aspek positif dari lingkungan internal lembaga pendidikan yang memberikan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan. Kekuatan ini mencerminkan kekuatan lembaga, baik dari segi sumber daya maupun upaya, yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain. Kekuatan biasanya berupa kompetensi atau keunggulan spesifik yang memberikan nilai tambah positif di mata publik. Hal ini dapat terlihat ketika sebuah lembaga pendidikan memiliki keunggulan yang membuatnya lebih diminati, seperti kemampuan siswa dalam bidang keterampilan tertentu, kualitas lulusan yang unggul dan kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta berbagai faktor lain yang membuat lembaga tersebut lebih kompetitif dibandingkan lembaga lain¹⁰.

Kurikulum yang bermutu merupakan landasan utama bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif, sekaligus menjadi fondasi penting dalam membangun sistem pendidikan yang unggul. Sekolah dasar yang mampu mengembangkan kurikulum yang

⁷ Ratna, *Manajemen Strategik*, ed. Ratna, 1st ed. (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022).

⁸ Anissaa Alhaqqoh Darwis et al., "Penerapan Perencanaan Strategis Dengan Analisis SWOT Di Sekolah Inklusif," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 84–92, <https://doi.org/10.24036/jppkk.v8i2.954>.

⁹ Ardiansyah, Maisah, and Lukman Hakim, "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum* 1, no. 2 (2023): 39–58, <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.95>.

¹⁰ Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan."

disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tren terkini memiliki keunggulan kompetitif. Penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis karakter dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Manajemen strategis mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan dan visi lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidik yang kompeten, penerapan manajemen strategis dapat diwujudkan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) menyusun program pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme guru, (2) melakukan evaluasi kinerja berkala untuk menjamin kualitas proses pembelajaran, dan (3) merancang sistem promosi atau penggantian pendidik berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan lembaga¹¹. Guru adalah ujung tombak proses pembelajaran. Sekolah dasar dengan pendidik yang berkualitas, berpengalaman, dan kompeten akan dihargai. Kualitas guru juga tercermin dalam kemampuan pedagogis, profesionalisme, dan kreativitas mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan kekuatan krusial bagi lembaga pendidikan. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Lebih lanjut, kelengkapan fasilitas ini juga menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua, sekaligus mencerminkan komitmen lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas¹². Fasilitas pembelajaran yang lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, alat peraga, dan akses teknologi informasi, sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Ketersediaan fasilitas yang baik juga mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan aspek atau kondisi internal yang menjadi kekurangan dalam suatu lembaga pendidikan. Setiap lembaga perlu menyadari dan memahami kelemahannya agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat untuk memperbaikinya atau mengubahnya menjadi kekuatan, sehingga tidak menjadi hambatan bagi perkembangan lembaga di masa mendatang¹³. Mengidentifikasi kelemahan sangat penting bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Berikut beberapa kelemahan yang sering ditemukan di sekolah dasar:

1. Kualitas dan kompetensi guru belum merata karena tidak semua guru memiliki keseimbangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Beberapa guru masih kurang mampu menerapkan metode pembelajaran inovatif

¹¹ Ardiansyah, Maisah, and Hakim, "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)."

¹² Ardiansyah, Maisah, and Hakim.

¹³ Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan."

secara optimal, kurang menguasai teknologi pembelajaran, atau belum sepenuhnya memahami kurikulum terkini.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah dasar, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi tantangan seperti ruang kelas yang kurang memadai, kurangnya media pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat teknologi. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar.
3. Manajemen sekolah yang tidak efektif, seperti lemahnya koordinasi antar unsur sekolah, kurangnya perencanaan strategis, dan pelaksanaan program yang tidak teratur, seringkali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan kelembagaan. Inefisiensi dalam pengelolaan keuangan dan administrasi juga termasuk dalam kategori ini.
4. Keterbatasan dana operasional menyebabkan banyak sekolah dasar menghadapi kendala anggaran dalam melaksanakan program pengembangan, meningkatkan fasilitas, dan menyediakan pelatihan guru. Ketergantungan pada dana pemerintah seringkali menyulitkan sekolah untuk berinovasi.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong kemajuan lembaga pendidikan. Peluang dapat muncul dari berbagai perubahan lingkungan, seperti kebijakan pemerintah yang mendukung, berkurangnya persaingan, atau peningkatan jumlah mahasiswa baru. Jika lembaga mampu mengenali dan memanfaatkan peluang ini secara efektif, peluang tersebut dapat memberikan manfaat jangka panjang berupa keinginan dan peningkatan kualitas¹⁴. Peluang adalah kondisi atau faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Dengan mengidentifikasi peluang secara akurat, sekolah dasar dapat merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berorientasi pada kemajuan jangka panjang. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dasar antara lain:

1. Dukungan berupa kebijakan pemerintah di sektor pendidikan, seperti upaya berkelanjutan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui berbagai program, seperti Merdeka Belajar, pelatihan guru, bantuan dana BOS, dan perbaikan infrastruktur pendidikan. Kebijakan-kebijakan ini memberikan peluang signifikan bagi sekolah untuk berkembang melalui program-program peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah.
2. Peningkatan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar menciptakan peluang bagi sekolah untuk memperluas jangkauan pendaftaran siswa. Hal ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

¹⁴ Suriono.

3. Kolaborasi dengan instansi pemerintah, organisasi masyarakat, dunia usaha, atau lembaga swasta dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program sekolah. Kolaborasi ini dapat berupa pendanaan, pelatihan, penyediaan fasilitas, atau kegiatan pengembangan karakter siswa.

d. Ancaman (Threat)

Ancaman adalah kondisi eksternal negatif, baik saat ini maupun di masa mendatang, yang berpotensi menghambat perkembangan suatu lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bertambahnya jumlah lembaga pesaing, penurunan jumlah siswa, atau faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, sekolah perlu mengambil langkah-langkah antisipatif agar tantangan-tantangan ini tidak berdampak signifikan terhadap masa depan lembaga pendidikan¹⁵. Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menghambat perkembangan, efektivitas, dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah dasar, ancaman ini dapat muncul dari perubahan sosial, ekonomi, kebijakan, atau teknologi yang tidak diimbangi dengan kesiapan sekolah. Mengidentifikasi ancaman dengan tepat membantu sekolah mempersiapkan langkah-langkah antisipatif agar tetap kompetitif dan berkembang. Berikut beberapa ancaman umum yang dihadapi sekolah dasar:

1. Meningkatnya jumlah lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, telah menciptakan persaingan yang ketat untuk menarik siswa. Sekolah yang kurang memiliki keunggulan spesifik atau layanan berkualitas tinggi berisiko kehilangan calon siswa.
2. Sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, masih sangat bergantung pada dana BOS dan bantuan pemerintah. Keterlambatan atau pengurangan dana dapat mengganggu operasional sekolah, termasuk pemeliharaan fasilitas dan pelaksanaan program.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, baik karena kesibukan maupun kurangnya kesadaran, dapat menghambat pelaksanaan program pengembangan sekolah.
4. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti meningkatnya perilaku negatif di masyarakat atau paparan konten yang tidak mendidik, dapat memengaruhi karakter dan sikap siswa di sekolah.

Analisis/Diskusi

Analisis SWOT yang diterapkan pada organisasi pendidikan, khususnya sekolah dasar, memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi yang tepat. Dalam diskusi

¹⁵ Suriono.

ini, setiap komponen SWOT diinterpretasikan melalui perspektif manajemen strategis serta dikaitkan dengan teori perencanaan strategis dan fungsi-fungsi manajerial. Pendekatan analisis dilakukan dengan mengolah data deskriptif menjadi temuan bermakna yang menunjukkan posisi strategis lembaga pendidikan dan implikasi kebijakan yang dapat dikembangkan.

1. Analisis Kekuatan (*Strength*)

Interpretasi terhadap data mengenai kekuatan lembaga pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi guru, kualitas kurikulum, dan kelengkapan fasilitas merupakan elemen internal yang berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif sekolah. Dari perspektif teori manajemen strategis, kekuatan ini dapat diposisikan sebagai *core competence*, yakni kemampuan khas yang sulit ditiru dan dapat menjadi pembeda bagi lembaga pendidikan. Misalnya, guru yang memiliki kompetensi pedagogik kuat dan pengalaman profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung, sehingga memberi nilai tambah pada persepsi publik terhadap sekolah.

2. Analisis Kelemahan (*Weaknesses*)

Data kelemahan menunjukkan bahwa masalah terkait pemerataan kompetensi guru, keterbatasan sarana prasarana, manajemen yang kurang efektif, serta kendala pendanaan masih menjadi hambatan signifikan. Melalui pendekatan analisis internal dalam kerangka manajemen strategis, kelemahan ini dipahami sebagai faktor yang menurunkan kemampuan lembaga dalam mencapai visi dan misi secara optimal. Interpretasi terhadap kesenjangan kompetensi guru, misalnya, mengindikasikan bahwa lembaga belum memiliki mekanisme pengembangan profesional yang konsisten. Dalam perspektif teori human capital, ketidakseimbangan kompetensi berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran karena kemampuan guru merupakan aset utama sekolah. Dari sisi sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran atau fasilitas teknologi menunjukkan lemahnya dukungan terhadap inovasi pembelajaran, terutama di era digital.

3. Analisis Peluang (*Opportunities*)

Data peluang menunjukkan bahwa dukungan pemerintah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, serta potensi kolaborasi eksternal memberikan ruang strategis bagi sekolah untuk berkembang. Pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar, BOS, serta program peningkatan mutu guru menyediakan peluang bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan. Apabila sekolah mampu menyelaraskan rencana strategis internal dengan kebijakan eksternal, maka keduanya menghasilkan sinergi yang dapat mempercepat proses pengembangan institusi. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan juga memperluas pasar potensial bagi sekolah.

4. Analisis Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama yang muncul dari data meliputi meningkatnya jumlah lembaga pendidikan yang menjadi pesaing, ketergantungan pada dana pemerintah, rendahnya partisipasi masyarakat, serta faktor sosial yang negatif. Persaingan antarsekolah memaksa lembaga untuk berinovasi dalam layanan pendidikan. Jika sekolah tidak memiliki keunggulan yang menonjol, maka risiko kehilangan siswa akan meningkat. Ketergantungan terhadap dana BOS menunjukkan kerentanan finansial, sehingga sekolah membutuhkan strategi diversifikasi sumber pendanaan. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti perilaku negatif atau paparan digital yang tidak sehat, menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa. Ancaman ini menegaskan bahwa sekolah perlu mengembangkan strategi pendidikan karakter dan pengawasan berbasis kolaborasi orang tua dan sekolah. Dari perspektif peneliti, ancaman tersebut menuntut lembaga untuk memiliki sistem penguatan nilai-nilai positif serta program pembinaan konsisten yang relevan dengan kondisi sosial siswa.

Ketika keempat komponen SWOT diintegrasikan ke dalam kerangka kerja manajemen strategis, tampak bahwa sekolah perlu merumuskan strategi yang memaksimalkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengantisipasi ancaman. Temuan data juga menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan strategis, profesionalisme guru, dukungan fasilitas, dan kemampuan adaptasi terhadap kebijakan pemerintah. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya mengungkap kondisi lembaga pendidikan, tetapi juga memberikan arahan bagi perumusan kebijakan yang lebih terukur dan berbasis data.

KESIMPULAN

Analisis SWOT merupakan alat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sekolah dasar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi internal dan eksternal. Pemahaman ini memungkinkan sekolah untuk merumuskan strategi yang tepat dan adaptif yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kekuatan seperti staf pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan dukungan manajemen yang solid perlu terus dikembangkan agar menjadi keunggulan kompetitif suatu institusi. Sebaliknya, kelemahan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya inovasi pembelajaran, dan manajemen administrasi yang belum optimal harus diidentifikasi dan diatasi melalui langkah-langkah strategis yang terencana.

Lebih lanjut, peluang yang muncul dari perubahan kebijakan pendidikan, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kesadaran publik akan pentingnya pendidikan dasar dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas

layanan pendidikan. Namun, lembaga juga perlu mewaspadai ancaman seperti persaingan antarsekolah, perubahan lingkungan sosial, dan menurunnya minat siswa akibat faktor eksternal. Oleh karena itu, penerapan analisis SWOT pada manajemen strategis sekolah dasar tidak hanya membantu lembaga memahami posisi mereka dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan, program, dan tindakan yang berkelanjutan. Hasil akhirnya adalah peningkatan efektivitas manajemen strategis yang berorientasi pada kualitas, relevansi, dan daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Maisah, and Lukman Hakim. "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum* 1, no. 2 (2023): 39–58. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.95>.
- Asbar, Rafinur Fauzan, and Ramadhan Witarsa. "Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2020): 225–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>.
- Darwis, Anissaa Alhaqqoh, Eni Susilowati, Yohanes Tominsen, Zunus Matori, and Nurlaili. "Penerapan Perencanaan Strategis Dengan Analisis SWOT Di Sekolah Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (2024): 84–92. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.954>.
- Firdiyanto. *Manajemen Strategik Konsep Bisnis Bagi Lembaga Pendidikan Islam*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2025.
- Munandar, Aris. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *Nur El-Islam Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2019): 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.
- Ratna. *Manajemen Strategik*. Edited by Ratna. 1st ed. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2022.
- Satriah. *Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Sengkey, Dwi Jeanita, Pinta Deniyanti Sampoerno, and Tian Abdul Aziz. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 67–75. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>.
- Suriono, Zuhud. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 3 (2021): 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.